



Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kejenuhan Belajar Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri

Ivvatul Ihda Qurrotul Aini*, Djoko Budi Santoso, Henny Indreswari
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: ivvatulihda99@gmail.com

Paper received: 2-5-2022; revised: 20-5-2022; accepted: 27-5-2022

Abstract

This study aims to determine: (1) the level of parental social support at SMP Negeri 1 Jabung, (2) the level of student learning saturation during online learning at SMP Negeri 1 Jabung, (3) the relationship between parental social support and student learning saturation during online learning at SMP Negeri 1 Jabung. This study uses a quantitative approach with the type of descriptive correlational research. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 1 Jabung. Sampling using proportional stratified random sampling technique with a total sample of 139 people. The data were obtained using the parental social support scale and the learning saturation scale. The scale has met the validity and reliability tests. The data collected were analyzed with the help of the IBM SPSS Version 26 program. The results showed that: (1) the level of social support from parents of students was in the moderate category with a percentage of 66.9 percent, (2) the level of student learning saturation was in the medium category with the percentage of 82.0 percent, and (3) there is a significant negative relationship between parental social support and student learning saturation, during online learning at SMP Negeri 1 Jabung, with a significance value of 0.000 which means that the significant value is less than 0 0.05 (0.000 less than 0.05) and a correlation value of -0.563.

Keywords: parental social support; learning boredom; online learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat dukungan sosial orang tua di SMP Negeri 1 Jabung, (2) tingkat kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung, (3) hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Jabung. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 139 orang. Data diperoleh dengan menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala kejenuhan belajar. Skala tersebut sudah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat dukungan sosial orang tua siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66,9 persen, (2) tingkat kejenuhan belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 82,0 persen, dan (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa, selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 kurang dari 0,05) dan nilai korelasi sebesar -0,563.

Kata kunci: dukungan sosial orang tua; kejenuhan belajar; pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Pada Bulan Desember Tahun 2019 hingga Bulan Januari 2020 dunia digemparkan oleh sebuah penyakit yang timbul karena adanya virus yang dikenal dengan nama 2019-nCoV (Pantow dkk., 2020). Pada Februari 2020 WHO mengumumkan penyakit ini memakai istilah

COVID-19. Perihal berkembangnya penyebaran virus tersebut dikatakan penting sebab penyebarannya telah mencakup ke banyak negara di dunia turut terkena dampak dari virus ini salah satunya negara Indonesia (Yunus, 2020). Salah satu solusi yang digunakan oleh Pemerintah Negara Indonesia untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sistem Berskala Besar). Melalui kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah Negara Indonesia diatas tentunya mengubah beberapa sistem yang ada di Indonesia dimana adanya pemberlakuan sistem semua pekerjaan yang sebelumnya berada diluar harus dilakukan di rumah. Kebijakan ini turut berpengaruh pada aktivitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan pemberlakuan sistem belajar di rumah (learning at home) melalui sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran secara daring adalah sebuah tata cara belajar mengajar yang pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan tanpa adanya tatap muka secara langsung namun mempergunakan media yang bisa memberikan bantuan terhadap rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan dari dalam jaringan. Pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pelayanan belajar dan mengajar yang berkualitas dengan menggunakan jaringan yang memiliki sifat kuat maupun terbuka agar tercapainya peminatan ruang pembelajaran supaya semakin meluas (Sofyana & Abdul (dalam Handarini, 2020). Pembelajaran dalam jaringan membutuhkan didukung oleh beragam jenis perangkat online misalnya gawai, PC serta perangkat lainnya bisa digunakan agar memperoleh akses informasi (Gikas & Grant (dalam Sadikin, 2020). Berdasarkan pemaparan dari Imania (dalam Rigianti, 2020) pembelajaran dalam jaringan yakni menyampaikan proses belajar dan mengajar secara umum berbasis digital lewat internet. Pembelajaran jenis ini dikatakan sebagai solusi yang menjadi media penyaluran bahan ajar dari tenaga pendidik terhadap peserta didik semasa pandemi dikarenakan metode belajar ini tidak mengharuskan adanya pertemuan secara fisik dan menggantinya dengan pertemuan visual hal inilah yang mampu mengurangi dan memutus penyebaran virus.

Akan tetapi dengan adanya sistem pembelajaran daring tidak semua dapat menerima dan siap dalam proses pelaksanaannya, hal ini didukung oleh pernyataan yang ada diwawancara awal dengan 2 siswa SMP yang mengutarakan bahwa banyak siswi yang mengalami kejenuhan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Dari hasil wawancara awal tersebut, peneliti menemukan bahwa kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa SMP dikarenakan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran daring siswa cenderung mendapatkan materi yang kurang bervariasi maka dari itu, ini menjadi salah satu yang menjadi alasan siswa mengalami kejenuhan pada proses pembelajaran. Menurut Corey (dalam Muna, 2016) mendefinisikan kejenuhan belajar sendiri adalah keterlibatan yang dilakukan secara terus-menerus terhadap tugas-tugas akademik dalam jangka waktu yang relatif panjang sehingga individu cenderung mengalami kelelahan fisik, mental, sikap, dan emosi dalam diri individu. Menurut Fabella (dalam Mailita, 2016) kejenuhan belajar dapat ditunjukkan dengan munculnya rasa malas, tidak cekatan dan bersikap santai ketika mengerjakan suatu perihal yang awalnya individu tersebut sudah melakukan dengan bersemangat tinggi namun hal ini mengakibatkan hilangnya semangat untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dapat berupa tidak mengerjakan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring.

Dari uraian diatas kejenuhan belajar sendiri banyak dialami oleh siswa yang berada di bangku sekolah salah satunya pada jenjang sekolah menengah pertama, yang berada pada masa yang beranjak dewasa atau bisa disebut remaja. Remaja adalah masa transisi individu

dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, batas usia remaja sangat beragam sesuai dengan lingkungan yang ada disekitar individu. Fase remaja merupakan fase yang mana masih kurangnya kestabilan emosi yang dimilikinya hal inilah yang juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi remaja lebih cepat memiliki kejenuhan ketika belajar. Hal ini sesuai karaktersitik siswa SMP menurut POP BK (2016) yaitu dimana dalam segi emosional para siswa yang secara umum masih mempunyai emosional remaja yang dipenuhi oleh kelabilan. Adanya ketidakstabilan emosi yang dimiliki oleh remaja dapat mempercepat kejenuhan dalam belajar maka peranan dari guru BK sangatlah berpengaruh besar untuk memberikan bantuan bagi para siswa yang mengalami adanya kesulitan pada dirinya salah satunya dalam bidang sosial dan belajar.

Dikarenakan selama pandemi telah terjadi maka pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara dalam jaringan atau daring serta pelaksanaannya pada tiap-tiap rumah maka dari itu sebagai guru BK membantu siswa menangani berbagai masalah melalui layanan kolaborasi dengan orang tua. Layanan kolaborasi orang tua sendiri ialah layanan yang dilakukan untuk bertukar informasi serta berkonsultasi antara orang tua siswa dengan guru BK untuk membantu mencari solusi dan pemecahan masalah terhadap hal-hal yang mungkin dialami siswa (Santoso, 2013). Layanan kolaborasi yang dapat dilakukan antara guru BK dan orang tua pada saat ini yaitu memberikan pengertian kepada orang tua untuk meningkatkan dukungan sosial. Dukungan sosial orang tua bisa menjadi pengaruh dalam menurunkan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Orang tua yang tidak menunjukkan kepeduliannya kepada anak lebih berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar, begitu juga siswa yang mempunyai dukungan sosial yang besar maka akan mempunyai kemampuan mengelola stress yang baik (Salamani (dalam Kurnia, 2017).

Dukungan sosial orang tua bisa menjadi hal yang penting bagi remaja agar mereka tidak mengalami kejenuhan ketika belajar. Didasari oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan dari Vina (2021) dengan judul Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Belajar Dalam Jaringan pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 menghasilkan hubungan secara positif yang signifikan dari konsep diri serta dukungan secara sosial pada rasa jenuh dalam pembelajaran yang dirasakan mahasiswa pada Kota Lampung. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) tentang Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari konsep diri pada kejenuhan belajar dan juga dari dukungan sosial pada kejenuhan belajar, serta terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari konsep diri serta dukungan sosial pada kejenuhan belajar sehingga berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial berpengaruh terhadap terjadinya kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui: (1) tingkat dukungan sosial orang tua di SMP Negeri 1 Jabung, (2) tingkat kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung, (3) hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung.

2. Metode

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif korelasional. Populasi yang digunakan merupakan seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Jabung. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *proportional stratified random*

sampling. Teknik ini digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang memiliki karakteristik heterogen atau bervariasi dan berstrata secara proporsional. Dalam satu strata atau tingkatan, semua populasi dianggap sama sehingga semua populasi memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dengan mengambil perwakilan dari setiap strata atau tingkatan dalam populasi. Maka kelas yang terpilih maupun yang diambil melalui sistem undian oleh peneliti ialah siswa kelas 8A, 8B, 8D, dan 8E dengan total keseluruhan sampel 139 orang. Perolehan data dilakukan dengan memakai instrumen skala dukungan sosial orang tua guna mengukur tingkat dukungan sosial orang tua siswa dan skala kejenuhan belajar untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar siswa. Data yang terkumpul dilakukan analisis menggunakan dukungan program IBM SPSS Versi 26.

Terdapat prosedur dalam pengumpulan data dilaksanakan lewat tiga tahapan, awal ialah tahap persiapan, kedua ialah tahap penerapan, serta ketiga ialah tahap akhir. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data, setelah itu buat memudahkan peneliti dalam mengamati dan mengevaluasi data yang diperoleh, maka peneliti menyajikan data tersebut dalam wujud tabulasi. Berikutnya, peneliti menghitung serta menganalisis data guna menguji hipotesis yang sudah peneliti ajukan. Dalam penelitian ini menggunakan dua tipe analisis data, ialah analisis deskriptif dan analisis korelasional. Dalam pengukuran data dukungan sosial orang tua dan kejenuhan belajar, akan ditetapkan menggunakan rata-rata (mean) dan standar deviasi (Azwar, 2012). Hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai acuan dalam memilih kategorisasi untuk setiap variabel yang memakai syarat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penentuan Kategorisasi

No.	Kategori Skor	Rentang Skor
1.	Tinggi	$(M + 1SD) < X$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3.	Rendah	$(M - 1SD) < X$

Kemudian analisis korelasional dilakukan menggunakan *Product Moment Correlation* karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel kejenuhan belajar. Sementara itu, untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel dapat dilihat melalui hasil nilai *Pearson Correlation (r)*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Hasil Analisis Deskriptif

Penyajian pada deskriptif data yaitu hasil dari perhitungan berdasarkan teknik analisis deskriptif. Pada dasarnya, tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk memudahkan orang lain dalam memahami data penelitian. Dari hasil analisis, peneliti mendapatkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

No.	Variabel	Mean	St. Deviasi	Nilai Min	Nilai Max
1.	Dukungan Sosial Orang Tua	124,99	17,378	67	170
2.	Kejenuhan Belajar	106,12	15,593	56	143

3.1.1.1. Dukungan Sosial Orang Tua Siswa SMP Negeri 1 Jabung

Dapat dilihat dari Tabel 2 bahwa dukungan sosial orang tua menunjukkan nilai mean sebesar 124,99, standar deviasi sebesar 17,378, nilai minimum sebesar 67, dan nilai maximum sebesar 170, sehingga diperoleh hasil batas skor untuk kategori dukungan sosial orang tua rendah berada pada rentang skor <88, batas skor untuk kategori dukungan sosial orang tua sedang berada pada rentang skor 88 – 132, dan batas skor untuk kategori dukungan sosial orang tua dengan kategori tinggi berada pada rentang skor >132. Dari perhitungan tersebut dihasilkan distribusi frekuensi untuk mengetahui kategori skor dukungan sosial orang tua pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori Skor	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	$X < 88$	2	1,4%
Sedang	$88 < X < 132$	93	66,9%
Tinggi	$132 < X$	44	31,7%
	Total	139	100%

Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa terdapat tiga kategori skor guna melihat tingkat dukungan sosial orang tua yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Responden dengan perolehan skor yang tergolong dalam kategori rendah yaitu sebanyak 2 siswa dengan presentase 1,4%, kedua responden yang perolehan skor yang tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 93 siswa dengan persentase 66,9%, dan terakhir untuk responden dengan perolehan skor yang tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 44 siswa dengan persentase 31,7%. Berdasarkan hasil kategori pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua siswa di SMP Negeri 1 Jabung tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 66,9%.

3.1.1.2. Kejenuhan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Jabung

Berdasarkan Tabel 2 bahwa variabel kejenuhan selama pembelajaran daring menunjukkan nilai mean sebesar 106,12, st.deviasi sebesar 15,593, nilai minimum sebesar 56, dan nilai maximum sebesar 143, sehingga diperoleh batas skor untuk kategori kejenuhan belajar rendah berada pada rentang skor <86, batas skor untuk kategori kejenuhan sedang berada pada rentang skor 86 – 129, dan batas skor unuk kategori kejenuhan belajar tinggi berada pada rentang skor >129. Perhitungan tersebut menghasilkan perolehan distribusi frekuensi dengan rincian pada Tabel 4 seperti dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejenuhan Belajar Siswa

Kategori Skor	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	$X < 86$	17	12,2%
Sedang	$86 < X < 129$	114	82,0%
Tinggi	$129 < X$	8	5,8%
	Total	139	100%

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa terdapat tiga kategori skor untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Responden yang mendapat skor dengan kategori rendah dalam variabel kejenuhan belajar yaitu sebanyak 17 siswa dengan presentase 12,2%, kedua responden yang mendapat skor dengan kategori sedang dalam variabel kejenuhan belajar yaitu sebanyak 114 siswa dengan persentase 82,0%, dan terakhir untuk responden yang mendapat skor dengan kategori tinggi dalam variabel kejenuhan belajar yaitu sebanyak 8 siswa dengan persentase 5,8%. Berdasarkan hasil kategori pada Tabel 4 hal ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 82,0%.

3.2. Hasil Analisis Korelasional

Uji kolerasi penelitian ini yakni melalui bantuan Product Moment Correlation dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26. Hasil uji kolerasi dari variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel kejenuhan belajar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		Dukungan Sosial Orang Tua	Kejenuhan Belajar
Dukungan Sosial Orang Tua	Pearson Correlation	1	-,563**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	139	139
Kejenuhan Belajar	Pearson Correlation	-,563**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	139	139

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa nilai signifikansi hasil uji kolerasi adalah 0,000 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 sehingga kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua Siswa SMP Negeri 1 Jabung

Hasil analisis deskriptif dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan jika siswa SMP Negeri 1 Jabung cenderung mempunyai dukungan sosial orang tua yang terbelang dalam kategori sedang. Dorongan sosial orang tua jadi aspek yang berfungsi berarti untuk

menolong siswa dalam menggapai kesuksesan dalam belajar. Bagi Azwar (dalam Mauliddya, 2019) menyatakan jika terdapat dua faktor penanda yang jadi pemicu keberhasilan dalam belajar ialah aspek internal ialah pengaruh dari dalam individu seperti raga, atensi, karakter, bakat, serta intelegensi, berikut yang kedua ialah terdapat aspek eksternal yang berasal dari luar individu serupa keadaan daerah, fasilitas yang menunjang dalam belajar, modul pelajaran, support sosial serta budaya.

Suciani (2014) mengungkapkan jika dukungan sosial ialah ikatan yang terjalin antar individu dalam konteks saling menolong dengan memperhatikan aspek informasi, dukungan emosi yang diperoleh dengan melakukan interaksi bersama sahabat atau lingkungannya, sehingga individu tersebut merasa terbantu dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapinya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Agustin (2009) menyatakan jika ketidakpedulian orang tua, minimnya penghargaan terhadap pencapaian siswa, turut berfungsi terhadap timbulnya kejenuhan belajar. Tidak hanya itu pula tingginya dukungan dari orang tua bisa mempengaruhi pada rendahnya kejenuhan yang dirasakan siswa, begitu pula sebaliknya. Adanya dukungan dari keluarga siswa akan lebih maju dalam mencapai tujuannya sebab dukungan sosial orang tua turut andil dalam menambah motivasi serta mengurangi kejenuhan yang dialami oleh siswa.

Maslihah (2011) berpendapat jika dalam memberikan dukungan sosial, individu memiliki aspek pendorong dalam dirinya yakni mempunyai rasa simpati, norma dan nilai sosial, serta interaksi sosial atau hubungan timbal balik yang ini bisa menolong individu lebih yakin jika orang disekitarnya data menolong dirinya (dalam Maslihah, 2011). Faktor-faktor tersebut pula yang menjadi faktor pendorong orang tua memberikan dukungan kepada anak. Dukungan sosial sendiri dapat diberikan dengan dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Menurut Sarafino (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk dukungan sosial yaitu: (1) *emotional support* (dukungan emosioanal ialah suatu yang diberikan oleh orang tua supaya dapat menenangkan anaknya pada situasi menekan. (2) *tangible assistance* (bantuan nyata) yaitu duungan yang diberikan dalam bentuk materil seperti benda maupun uang, (3) *informational support* (dukungan melalui informasi) yaitu dukungan yang diberikan orang tua melalui pemberian pengetahuan yang belum didapatkan anak (4) *companionship support* (dukungan persahabatan) ialah sesuatu yang diberikan oleh orang tua sehingga anak mempunyai perasaan menjadi bagian dari anggota keluarga.

Bersumber hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua siswa SMP Negeri 1 Jabung tergolong dalam kategori sedang, sehingga pemberian dukungan sosial orang tua sangat perlu dipertahankan apalagi ditengah pembelajaran daring yang berpeluang menimbulkan siswa mengalami kejenuhan belajar. Maka dari itu, Guru BK berperan penting dalam melakukan komunikasi dengan orang tua melalui layanan kolaborasi yang dilakukan Guru BK dan orang tua.

3.3.2. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP

Negeri 1 Jabung

Hasil analisis deskriptif dari penelitian menunjukkan jika responden merasakan kejenuhan belajar selama pembelajaran daring. Menurut Wahyuni (2018) kejenuhan belajar merupakan kondisi mental yang dialami oleh siswa dalam bentuk merasakan tingkat bosan pada level tinggi untuk melakukan tugas rutin yang lama dilakukan oleh siswa. kejenuhan

sendiri bisa diartikan sebagai situasi yang dialami siswa ketika merasa bosan dan lelah yang berat sehingga berdampak dengan munculnya rasa tidak semangat, lesu, rasa tidak ingin melakukan sesuatu aktivitas belajar (dalam Fatmawati, 2018). Dengan munculnya kejenuhan belajar maka akan diikuti dengan beberapa kebiasaan yang cenderung negatif diantaranya adalah ketidaksesuaian pencapaian akademik, seperti kebiasaan buruk ketika belajar, semangat belajar yang menurun, rasa percaya diri terhadap kemampuan diri menurun.

Sutarjo (dalam Kurniawan, 2020) berpendapat terjadinya kejenuhan belajar merupakan permasalahan yang dialami oleh siswa dengan gejala yang muncul yaitu penurunan motivasi dalam belajar yang dimiliki siswa, munculnya rasa malas yang sangat berat dan prestasi siswa yang menurun dari sebelumnya. Kejenuhan belajar muncul tidak lepas dari indikator-indikator yang mempengaruhinya. Menurut Desmita (dalam Agustina, 2019) terdapat beberapa indikator dari kejenuhan belajar yaitu *psikal demands* (tuntutan fisik), *task demands* (tuntutan tugas), *role demands* (tuntutan peran), dan *interpersonal demands* (tuntutan interpersonal). Siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa lelah karena tuntutan belajar (*exhaustion*) yaitu reaksi yang muncul ketika stres muncul akibat dari tuntutan pekerjaan. ketika siswa merasa lelah maka akan muncul gejala sakit maupun merasa sedih dan tidak bersemangat, merasa acuh dan tidak peduli dengan tugas-tugas sekolah yang diberikan (*cynicism*) yaitu upaya perlindungan diri dari kekecewaan, dan merasa kurang percaya diri atau kurang kompeten (*reduced efficacy*) yaitu siswa mengalami penurunan prestasi sebagai siswa (Schaufeli, dkk., 2002).

Menurut Cordes (dalam Arlinkansi & Akmal, 2017) menyatakan bahwa kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa berhubungan dengan menurunnya hubungan interpersonal, dan meningkatnya perilaku negatif siswa. Siswa dengan kejenuhan belajar yang tinggi akan merasa malas sehingga memunculkan perilaku seperti membolos, malas mengerjakan tugas yang diberikan, dan menurunnya nilai akademik yang diperoleh siswa. Salah satu penyebab munculnya kejenuhan belajar pada siswa ialah tidak adanya dukungan sosial yang diberikan kepada siswa, kejenuhan muncul akibat tidak adanya hubungan yang positif antara siswa dengan lingkungan yang ada disekitarnya (dalam Kurnia, 2021). Ketidakpedulian teman, guru, dan orang tua merupakan faktor penting dalam menimbulkan kejenuhan belajar.

Maka dilihat dari Hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan kejenuhan belajar saat proses belajar daring yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Jabung tergolong dalam kategori sedang. Hal ini merupakan signal penting bagi guru BK untuk melakukan upaya-upaya pencegahan agar siswa SMP Negeri 1 Jabung untuk mengurangi tingkat kejenuhan yang dialami oleh siswa pada proses pembelajaran daring yaitu dengan cara memberikan layanan-layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.3.3. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kejenuhan Belajar Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Jabung

Bersumber pada hasil uji kolerasi memakai *Product Moment Correlation* menampilkan jika nilai signifikan hasil uji kolerasi adalah 0,000 yang artinya jika nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 sehingga kesimpulannya ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung. Sehingga dapat dipaparkan jika dukungan sosial orang tua yang tinggi maka kejenuhan belajar menjadi rendah. Begitu pula sebaliknya, rendahnya dukungan sosial orang tua maka kejenuhan belajar

menjadi tinggi. Dengan demikian bisa diartikan bahwa hipotesis diterima, yakni ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung.

Dukungan sosial orang tua juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi akan lebih mudah dalam mengatasi masalah yang ia hadapi baik dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat dari Siska (2018) yang mengungkapkan bahwa fungsi dukungan sosial yang diberikan orang tua bisa menjadi salah satu faktor yang membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam belajar. Terdapat empat aspek dalam dukungan sosial orang tua yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental. Seperti hasil penelitian dari Zulkarnain (2021) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa. Penelitian lain yang membahas tentang dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar adalah Levitt, Webber dan Grucci (dalam Natilawati, 2013) dengan hasil bahwa dukungan sosial orang tua menjadi dukungan pertama bagi siswa karena orang tua adalah orang dengan hubungan paling dekat dengan siswa sehingga memiliki andil yang besar dalam memberikan bantuan kepada siswa.

Dukungan sosial orang tua adalah salah satu hal yang dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan siswa. Maka dari itu, siswa yang memiliki tingkat kejenuhan yang tinggi sangat memerlukan perhatian khusus dari guru BK untuk segera diberikan layanan sebagai upaya penanganan masalah yang dihadapi siswa agar ia tidak merasa tertekan dan dapat mencapai tujuan belajar dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh untuk kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

3.3.4. Implikasi Temuan Penelitian dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan penelitian hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar selama pembelajaran daring adalah sebagai upaya untuk membantu guru BK dalam mengukur dan mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua siswa dan kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring. Dari hasil penelitian ini bisa dikembangkan lagi layanan-layanan yang dapat meningkatkan dukungan sosial orang tua dan menurunkan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa khususnya selama proses pembelajaran daring melalui program BK di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung. Dalam hal ini, guru BK berperan penting dalam menolong siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi khususnya selama pembelajaran daring. Menurut Ridwan (dalam Mailita, 2016) mengemukakan bahwa guru BK berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah, salah satunya yaitu menghadapi permasalahan kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua siswa di SMP Negeri 1 Jabung tergolong dalam kategori sedang. Menindaklanjuti hal tersebut, maka guru BK diharapkan mampu merancang layanan BK untuk meningkatkan dukungan sosial orang tua siswa melalui layanan kolaborasi antara orang tua dengan guru BK yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa selama pembelajaran

daring, siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka di rumah dibandingkan di sekolah. Maka dari itu, dukungan sosial dari orang tua merupakan faktor penting yang dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar selama pembelajaran daring. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Azwar (dalam Maulidya, 2019) menyatakan bahwa adanya dukungan sosial dari orang tua akan memberikan dampak positif yang dapat membantu siswa dalam menurunkan kejenuhan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran daring.

Selanjutnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung tergolong dalam kategori sedang. Menindak-lanjuti hal tersebut, guru BK diharapkan mampu merancang layanan BK untuk membantu siswa dalam mengurangi tingkat kejenuhan belajar selama pembelajaran daring melalui bimbingan pencegahan (*preventive*) guna mencegah siswa dari masalah yang dapat menimbulkan hambatan dalam proses belajarnya. Layanan BK yang dapat membantu untuk mengurangi kejenuhan belajar dapat melalui layanan informasi terkait bagaimana cara untuk mengurangi tingkat kejenuhan dan mendeteksi secara dini tentang gejala-gejala apa saja yang dirasakan oleh siswa ketika mengalami kejenuhan dan layanan ini dapat diberikan baik secara bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok.

Layanan BK dapat dikemas dan diberikan secara menarik, seperti layanan BK dapat diberikan melalui games atau kuis interaktif sehingga layanan BK pun juga tidak cenderung monoton. Komponen layanan responsif dapat diberikan melalui layanan konseling baik secara individu maupun kelompok untuk membantu menangani permasalahan tingginya kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Komponen layanan kolaborasi juga dapat diberikan untuk membantu dan membina hubungan dengan orang tua dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya dukungan sosial orang tua selama pembelajaran daring untuk menunjang keberhasilan belajar yang diperoleh siswa. Layanan difokuskan pada bidang pribadi dan bidang belajar untuk meningkatkan dukungan sosial orang tua dan menurunkan kejenuhan belajar siswa khususnya selama pembelajaran daring.

4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK mengembangkan layanan-layanan yang dapat meningkatkan dukungan sosial orang tua dan menurunkan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa khususnya selama proses pembelajaran daring melalui program BK di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Jabung. Dalam hal ini, guru BK berperan penting dalam menolong siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi khususnya selama pembelajaran daring. Maka dari itu, dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan rujukan bagi guru BK dalam menyusun program BK dan merancang strategi layanan BK. Pemberian layanan tersebut dapat dilakukan melalui tiga komponen layanan BK, yaitu layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual.

Daftar Rujukan

Agustin, M. (2009). *Model Konseling Kognitif-Perilaku untuk Menangani Kejenuhan Belajar Mahasiswa (Studi Pengembangan Model Konseling pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2008/2009)*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas

Pendidikan Indonesia. Dari http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pgtk/197708282003121-mubiar_agustin/laporan_hibah_doktor-mubiar-/artikel_mubiar.pdf

- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1), 96-102. Dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/7153>.
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara school engagement, academic self-efficacy dan academic burnout pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 81-102. Dari <https://journal.maranatha.edu/index.php/humanitas/article/view/418>.
- Fatmawati, F. (2018). Hubungan Antara Kejenuhan Belajar Dengan Stres Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 462-467. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4666>.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. Dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>.
- Kurnia, D. (2021). Dinamika Gejala Kejenuhan Belajar Siswa Pada Proses Belajar Online Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan Keluarga. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10. Dari <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching/article/view/70>.
- Kurniawan, D. R., Akbar, S. N., & Rusli, R. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kejenuhan Belajar Pada Santri Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru. *Jurnal Mahasiswa Psikologi Online*, 1(1), 48-54. Dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/download/1388/1119>.
- Kurniawan, F. F. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa Di Sma Negeri Se-Wilayah Semarang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/34286/>).
- Mailita, M., Basyir, M. N., & Abdullah, D. (2016). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(2), 14-26. Dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/viewFile/1754/1136>.
- Maslihah, S. 2011. Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103-114. Dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2848>.
- Maulidya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 5(2), 166-177. Dari <https://journal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/50570>.
- Muna, N. R. (2016). Efektifitas Teknik Self Regulation Learning Dalam Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Di Sma Insan Cendekia Sekarkemuning Cirebon. *Jurnal Holistik*, 14(2), 57-78.
- Pantow, P. J., Naharia, M., & Kumaat, T. D. (2020). Psychological Well-Being Penyintas Covid-19 Di Kota Bitung. *Psikopedia*, 1(1), 37-43. Dari <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/1615>.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 297-302. Dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. <https://repository.unja.ac.id/15758/1/pembelajaran%20daring%202020.pdf>
- Santoso, D. B. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang. Jurusan BK FIP UM.
- Sarafino, E. P., & Smith T. W. (2010). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Seventh Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Schaufeli, W. B., dkk. (2002). Burnout and Engagement in Univesity Students: A Cross-National Study. *Journal of Cross-Curtural Psychology*, 33(5), 464-481. DOI: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0022022102033005003>.
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2) 238-244. Dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9053>.

- Suciani, D., & Safitri, S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*. 12(02). 43-47. Dari https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/UEU-Journal-1073_011_0032.pdf
- Vina, M. (2021). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Belajar Dalam Jaringan Pada Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. (Online). Dari <http://repository.radenintan.ac.id/13364/>.
- Wahyuni, E. D. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Jurusan PGSD di Universitas Islam Balitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 154-162.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. 7(3). 227-238.
- Zulkarnain, Z., & Ruhaena, L. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar, Regulasi Diri, Dukungan Sosial dengan Academic Burnout Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. (Online), (<http://eprints.ums.ac.id/94849/>).